

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Deasy Ratna Puri (2013)

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pemilikan saham publik.

Data penelitian menggunakan data sekunder melalui baik informasi keuangan maupun non keuangan yang terdapat pada situs perusahaan dan *leading companies* yang diperoleh melalui *IDX Fact* 2010-2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *50 Leading Companies In Market Capitalization* tahun 2011 dan memiliki situs web yang dapat diakses. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pemilikan saham publik terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet (IFR Indeks) pada perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar tahun 2011.

**Persamaan:** persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy adalah topik yaitu pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial*

*Reporting*) dan beberapa variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan saham publik.

**Perbedaan:** perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy adalah tahun penelitian, sampel penelitian dan perhitungan variabel profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Deasy dilakukan pada tahun 2011 dengan menggunakan sampel 50 perusahaan yang termasuk dalam *Companies In Market Capitalization 2011* dan variabel profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROE. Sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan menggunakan sampel perusahaan pada sektor Keuangan di BEI dan perhitungan profitabilitas menggunakan ROA.

## **2. Handita Rachma Sulistyanto & Yeterina Widi Nugrahanti (2013)**

Penelitian ini berjudul “Analisis Perbedaan Ketepatan Waktu *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu IFR dengan pengukuran menggunakan variabel *dummy*. Sedangkan, variabel independen yang digunakan adalah *size* perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan jumlah anggota dewan komisaris.

Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data *corss-sectional* yaitu pada tahun 2011. Hasil penelitian tersebut adalah ketepatan waktu IFR berpengaruh (hipotesis diterima) terhadap ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan manajerial. Namun, dalam penelitian tersebut IFR tidak

berpengaruh (hipotesis ditolak) terhadap profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan institusi dan jumlah anggota dewan komisaris.

**Persamaan:** persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina adalah penggunaan topik yaitu IFR, teknik pengambilan sample dengan *purposive sampling*, dan beberapa variable independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

**Perbedaan:** perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina adalah tahun penelitian yang dipakai berbeda, Handita dan Yeterina menggunakan data penelitian tahun 2011 sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2013. Objek yang digunakan dalam penelitian Handita dan Yeterina adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa pada sektor Keuangan. Selain itu ada variabel yang tidak digunakan oleh Handita dan Yeterina tetapi digunakan dalam penelitian ini yaitu umur *listing* dan kepemilikan publik.

### 3. **Munther Talal Momany dan Rekha Pillai (2013)**

Penelitian ini berjudul “Internet Financial Reporting in UAE – Analysis and Implementation”. Penelitian dilakukan untuk meneliti sejauh mana tingkat Internet Financial Reporting (IFR) perusahaan di Uni Emirat Arab (UEA) yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX). Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari semua 65 perusahaan yang terdaftar di pasar utama Bursa Abu Dhabi (ADX), dibagi menjadi sepuluh (10) sektor berdasarkan klasifikasi ADX. Data penelitian yang digunakan adalah data *cross-sectional*, yaitu data laporan tahunan

perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dimana semua perusahaan mengungkapkan informasi keuangan yang telah diposting 2010 sementara 2011 hasilnya belum dirilis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan keuangan (91%) menyediakan informasi seperangkat laporan keuangan sementara 9% memberikan laporan keuangan parsial atau ringkasan. Temuan positif tentang hubungan langsung antara penelitian menunjukkan IFR dan 6 variabel yaitu Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham > 5%, Auditor Big 4, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets* dan Ukuran Perusahaan. Temuan hubungan negatif penelitian menunjukkan 7 variabel, yaitu *Return On Asset* (ROA), Total Kewajiban, Umur, *Government Share*, Kepemilikan Saham > 10%, *Dividen Per Share* (DPS), *Quick Ratio* (QR) dan IFR. Umur perusahaan juga memiliki muncul sebagai penentu ringan praktik IFR di Abu Dhabi emiten. Sebuah perusahaan struktur kepemilikan saham dan pameran kepemilikan yang terkonsentrasi tidak penting sebagai penentu IFR.

**Persamaan:** persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Momany dan Rekha adalah penggunaan topik yang sama yaitu IFR dan beberapa variable seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

**Perbedaan:** perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Momany dan Rekha adalah tahun penelitian dan tempat penelitian. Momany dan Rekha melakukan penelitian pada tahun 2010 dan dilakukan di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX). Sedangkan peneliti melakukan penelitian menggunakan data tahun 2013 dan dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu ada variabel yang tidak

digunakan oleh Momay dan Pillai tetapi digunakan dalam penelitian ini yaitu umur *listing* dan kepemilikan publik.

#### 4. Mellisa Prasetya dan Sony Agus Irwandi (2012)

Penelitian yang dilakukan berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk memeriksa factor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur tahun 2010. Teknik pengambilan sampel secara random/acak (*stratified random sampling*). Hasil penelitian tersebut mengatakan hanya variabel ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh positif dalam mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur karena koefisien regresi bertanda positif. Sedangkan, variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing tidak mempunyai pengaruh dalam IFR.

**Persamaan:** persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni adalah topik yang digunakan yaitu IFR selain itu penggunaan variable independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan umur *listing*.

**Perbedaan:** perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni adalah tahun penelitian, teknik pengambilan sample serta objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Mellisa dan Soni dilakukan pada tahun 2010

dengan teknik pengambilan data menggunakan random (acak) sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, penelitian ini dilakukan menggunakan jenis data pada tahun 2013 dengan menggunakan teknik pengambilan data *purposive sampling* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni menghitung IFR hanya sampai indeks *content* saja, sedangkan penelitian saat ini menghitung IFR menggunakan 4 indeks yaitu *content*, *timelines*, pemanfaatan teknologi dan *user support*.

#### **5. Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012)**

Penelitian yang dilakukan Hanny dan Anis pada tahun 2012 berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting dalam Website Perusahaan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industry, *leverage* perusahaan, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan terhadap IFR.

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan non financial yang tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 2005. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, dengan mengelompokkan berdasarkan tipe industri terlebih dahulu kemudian diambil secara acak/random. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi IFR. Dari ketujuh faktor yang diteliti (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing*

perusahaan) terbukti semuanya berpengaruh positif terhadap IFR kecuali profitabilitas dan jenis industri.

**Persamaan:** persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis adalah topik dan beberapa variabel yang digunakan. Topiknya yaitu *Internet Financial Reporting*. Sedangkan variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing* dan *leverage*.

**Perbedaan:** perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis adalah beberapa variabel yang digunakan Hanny dan Anis tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini seperti jenis industri, dan reputasi auditor. Sedangkan, penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan publik. Penelitian Hanny dan Anis menggunakan data penelitian yang diambil tahun 2005 serta teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Sedangkan, penelitian ini menggunakan data tahun 2013 dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

#### 6. Luciana Spica Almia (2008)

Penelitian yang dilakukan Luciana pada tahun 2008 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internet Financial And Sustainability Reporting”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa pengaruh variabel keuangan terhadap pengungkapan *Internet Financial And Sustainability Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2006-2004.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Indonesia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan. Setelah melakukan pengolahan data, didapatkan sampel sebanyak 104 perusahaan, penelitian ini memberikan bukti bahwa size perusahaan, profitabilitas perusahaan dan kepemilikan mayoritas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFSR.

**Persamaan:** persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana adalah variable independen yang digunakan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan teknik pengambilan data dengan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan:** perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana adalah topik yang sedikit berbeda. Topik penelitian yang dilakukan Luciana adalah *Internet Financial and Sustainability Reporting* atau IFSR. Sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini adalah *Internet Financial Reporting* atau IFR. Selain itu, pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh Luciana adalah ROA dan ROE sedangkan penelitian saat ini menggunakan ROA. Perbedaannya lainnya adalah tahun penelitian yang dilakukan, Luciana menggunakan tahun 2006-2004 dan penelitian saat ini hanya menggunakan tahun 2013.



## 7. Ivica Pervan (2005)

Penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena di Negara maju, internet digunakan seiring dengan meningkatnya frekuensi untuk pelaporan keuangan. Penelitian tersebut belum pernah dilakukan di Kroasia. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 38 perusahaan saham yang tergabung di Bursa Saham Kroasia yang aktif diperdagangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua puluh perusahaan memanfaatkan pelaporan keuangan internet. Perusahaan yang menggunakan pelaporan keuangan internet di mempublikasikan seluruh laporan tahunan bersama-sama dengan laporan auditor mereka.

Selain itu, sebagian besar perusahaan menggunakan format PDF untuk laporan yang mereka terbitkan. Penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan pelaporan keuangan internet lebih menguntungkan, dan saham mereka lebih aktif di bursa daripada saham perusahaan yang tidak memiliki praktek pelaporan tersebut.

**Persamaan:** persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pervan adalah topik yang sama yaitu IFR.

**Perbedaan:** perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pervan adalah tahun penelitian serta objek dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Pervan tahun 2005 pada perusahaan yang aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Kroasia. Sedangkan penelitian saat ini tahun 2013 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori menjelaskan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis yang membantu proses penelitian. Landasan teori merupakan paragraf penjelas yang terdiri dari teori dan argumentasi yang disusun oleh penulis sebagai pedoman atau acuan dalam permasalahan penelitian serta perumusan hipotesis.

### **2.2.1 Teori Agensi**

Luciana (2008) Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Beberapa penelitian menguji bagaimana masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengungkapan.

Lubis (2011: 91) menjelaskan gambaran tentang teori keagenan, dari sudut pandang teori agensi, principal (pemilik) atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Secara umum, teori ini mengasumsikan bahwa principal bersikap netral terhadap risiko sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko. Agen dan principal diasumsikan termotivasi oleh kepentingan sendiri, dan sering kali kepentingan antar keduanya.

Sementara itu pendapat lain diungkapkan oleh Ikhsan dan Suprasto (2008: 76) teori keagenan (*agency theory*) saat ini merupakan hal yang penting dalam penelitian akuntansi. Agency Teori mengarah pada hubungan agensi,

pemilik (*principal*) yang memberi mandat kepada pada pekerja (*agent*). Agency Teori menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak.

Ikhsan dan Suprasto (2008: 76) juga memberikan penjelasan mengenai tujuan Agensi teori, yaitu untuk menyelesaikan masalah (1) masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik antara prinsipal dan agen serta kesulitan prinsipal melakukan verifikasi pekerjaan agen, (2) masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko.

Dalam Ikhsan dan Suprasto (2008: 76) menjelaskan lebih rinci struktur agensi dapat diaplikasikan pada tingkatan makro seperti kebijakan regulator sampai tingkatan mikro seperti fenomena impresi manajemen, menipu dan ekspresi mementingkan diri sendiri. Seringkali agency teori diaplikasi pada fenomena organisasi seperti: 1) kompensasi, 2) strategi akuisisi dan diversifikasi, 3) hubungan dewan, 4) kepemilikan dan struktur keuangan, 4) integrasi vertikal. Secara keseluruhan, agency teori adalah hubungan struktur agensi dari prinsipal dan agen yang mengikat janji berperilaku kooperatif, tetapi dengan tujuan yang berbeda dan perilaku menghadapi risiko yang berbeda.

Agensi Teori menurut Jensen dan Mecling (1976) dalam Widaryanti (2011) menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik *principal* maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi.

*Shareholder* atau *principal*, mendelegasikan pembuatan keputusan sehari-hari kepada manajer atau agen. Manajer ditugaskan dengan menggunakan dan mengawasi sumber-sumber ekonomi perusahaan. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan terbaik pemegang saham, sebagian dikarenakan oleh pemilihan yang kurang baik (*adverse selection*) atau adanya *moral hazard*, selain itu juga dapat memicu adanya asimetri informasi. Oleh sebab itu, pemegang saham harus memonitor manajer untuk memastikan mereka telah berbuat sesuai dengan ketentuan isi kontrak perjanjian.

### **2.2.2      *Signaling Theory***

Teori signaling, sebagai sinyal informasi dimana dalam pengungkapan laporan keuangan dapat memeberikan sinyal yang baik atau buruk kepada eksternal perusahaan. Diungkapkan oleh Luciana (2008) Signalling theory dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan.

Menurut Kusumawardani (2011) dalam Deko dan Daljono (2014) teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyak kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

### 2.2.3 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan adalah gambaran atau ciri-ciri perusahaan yang dicerminkan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang di *publish* oleh perusahaan melalui media cetak atau internet. Karakteristik perusahaan juga menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki citra maupun kinerja yang baik atau tidak.

Semakin baik karakteristik perusahaan maka semakin lengkap informasi yang disampaikan kepada publik. Ada beberapa karakteristik yang paling sering dikenal seperti: Ukuran (*size*) perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan publik. Berikut penjelasan lebih rinci:

1. Ukuran perusahaan, menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.
2. Profitabilitas, menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kelangsungan usahan perusahaan tersebut.
3. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dibiayai oleh aktiva maupun modal yang dimiliki.
4. Umur *listing* adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, umur *listing* dilihat pada saat penawaran saham pertama kali atau *first issued* (tahun IPO).

5. Kepemilikan publik adalah banyaknya saham yang dimiliki oleh publik, semakin banyak persentase kepemilikan publik maka semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal.

#### **2.2.4 Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)**

Pengungkapan Laporan keuangan adalah proses akhir setelah semua proses akuntansi terlaksana, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statement keuangan. Dalam penelitian ini pengungkapan laporan keuangan menggunakan media internet sebagai sarana perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Pengungkapan IFR dilakukan oleh perusahaan secara sukarela.

PSAK No.1 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2012) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain menurut Belkaoui (2006) dalam Mellisa dan Soni (2012).

Karakteristik umum laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2012) adalah:

- a. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK. Artinya, penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain, dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatu dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Sedangkan, Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak boleh menyebutkan bahwa laporan keuangan telah patuh terhdap SAK kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap semua yang disyaratkan dalam SAK.
- b. Kelangsungan usaha. Artinya, dalam menyusun laporan keuangan manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Jika entitas menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut, bersama dasar yang digunakan dalam penyusunan laporak keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dipertimbangkan sebagai entitas yang dapat menggunakan asumsi kelangsungan usaha.
- c. Dasar akrual. Artinya, ketika akuntansi berdasarkan akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi

definisi dan kriteria pengakuan untuk unsure-unsur tersebut dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

- d. Materialitas dan agregasi. Jika suatu pos tidak material, maka dapat diagregasikan dengan pos lain yang sejenis dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.
- e. Saling hapus. Entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas asset dan liabilitas atau pendapatan dan beban kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSAK. Saling hapus dalam laporan laba rugi komprehensif atau laporan posisi keuangan atau dalam laporan laba rugi terpisah (jika disajikan) mengurangi kemampuan pengguna laporan keuangan baik untuk memahami transaksi, peristiwa dan kejadian lain yang telah terjadi maupun untuk menilai arus kas entitas masa depan, kecuali jika saling hapus mencerminkan substansi transaksi atau peristiwa.
- f. Frekuensi pelaporan. Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Jika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek daripada periode satu tahun, maka sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, entitas mengungkapkan: (a) alasan penggunaan periode yang lebih panjang atau lebih pendek; (b) fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan.
- g. Konsistensi penyajian. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten, kecuali: (a) setelah



terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas atau mengkaji ulang atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan lebih tepat untuk digunakan dengan mempertimbangkan kriteria untuk penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan; atau (b) perubahan tersebut diperkenankan oleh PSAK.

### **2.2.5 *Internet Financial Reporting (IFR)***

*Internet Financial Reporting (IFR)* adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website masing-masing perusahaan. Pelaporan keuangan melalui internet akan memudahkan manajemen atau perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada publik. Pelaporan melalui internet juga lebih cepat dan efisien. Pelaporan melalui internet pun juga lebih menghemat biaya bagi perusahaan, karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak dan mendistribusikan laporan keuangan serta penyampaian laporan keuangan lebih cepat.

IFR merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Tidak ada aturan yang mengatur secara jelas dan rinci mengenai pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Artinya, perusahaan manapun bisa mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet dan memberikan informasi yang jelas tentang perusahaannya.

Luciana (2008) menjelaskan komponen indeks pengungkapan *Internet Financial Reporting* yang dikembangkan oleh Cheng et al. (2000) yang terdiri

dari 4 komponen yang terdiri dari isi/*content*, ketepatanwaktu/*timeliness*, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna/*user support*. Berikut penjelasan untuk masing-masing komponen tersebut seperti berikut:

1. Isi/*Content*, meliputi informasi keuangan seperti laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html mendapatkan skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi menjadi lebih cepat.
2. Ketepatanwaktu, ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka indeksnya semakin tinggi.
3. Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analisis (contohnya, Exel's Pivot Tabel), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL).
4. Dukungan Pengguna/*User Support*, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi atau *search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage*, *site map*, *site search*)

#### **2.2.6 Hubungan Karakteristik Perusahaan dengan IFR**

Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan antara karakteristik perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

## 1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan IFR

Perusahaan yang besar harus melaporkan laporan keuangan yang lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap *stakeholder*. Ukuran perusahaan juga menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *size* perusahaan yang besar justru akan melakukan IFR karena ingin menunjukkan kepada investor atau pihak eksternal tentang perusahaannya daripada perusahaan yang memiliki *size* yang kecil.

Luciana (2008), terdapat beberapa argumentasi yang mendasari hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Pertama, perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki intensif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang menghasilkan lebih banyak informasi serta memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008), hasil penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Perusahaan yang lebih besar lebih banyak dikenal dan disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung lebih menjaga kualitas.

## **2. Hubungan Profitabilitas dengan IFR**

Profitabilitas merupakan tolak ukur atau indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan mengungkapkan lebih banyak informasi baik keuangan maupun non keuangan ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Luciana (2008) Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan stakeholders bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

Hubungan profitabilitas dengan IFR, semakin baik pengelolaan manajemen maka semakin banyak informasi yang diungkapkan atau diberikan kepada publik baik melalui media cetak maupun internet. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Luciana (2008) yang menyatakan hubungan positif antara ROA dan tingkat pengungkapan. Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Namun penelitian yang dilakukan Lusiana tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2012) serta Mellisa dan Agus (2012). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan praktik IFR.

### **3. Hubungan *Leverage* dengan IFR**

Harahap (2007: 306) *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset serta menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tidak memberikan banyak informasi kepada publik. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka semakin banyak informasi yang mereka berikan kepada publik baik informasi keuangan maupun non keuangan serta penyampaian informasi tersebut melalui media cetak ataupun melalui internet. Tingkat *leverage* yang rendah juga menunjukkan kepada investor

bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan usaha yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian Luciana (2008) tidak menunjukkan hubungan positif antara *leverage* dengan tingkat pengungkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan *size* besar serta memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk mengelola *website* perusahaan di banding dengan perusahaan *size* kecil serta memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2013) serta Mellisa dan Soni (2012) juga membuktikan bahwa tidak ada pengaruh variabel *leverage* terhadap IFR. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh *leverage* terhadap IFR.

#### **4. Hubungan Umur *Listing* dengan IFR**

Umur *listing* menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia. Umur *listing* dalam penelitian ini diukur melalui penawaran saham perdana perusahaan atau *first issued* (tahun IPO). Semakin lama perusahaan *listing* maka semakin banyak informasi yang diberikan dari pada perusahaan yang baru *listing*, karena perusahaan yang lebih lama *listing* mempunyai lebih banyak pengalaman dan informasi dari pada perusahaan yang baru *listing*.

Hanny dan Anis (2012), perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang

ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFR. Sedangkan perusahaan yang baru *go public* mungkin saja memiliki *website*, tetapi belum tentu melakukan praktik IFR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) menunjukkan hipotesis yang kedua dapat diterima, karena terbukti bahwa perusahaan yang lebih lama *listing* di BEI sebagian besar memiliki *website* dan telah dikenal oleh publik. Perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dan ditunjang dengan tersedianya *website*, sedangkan perusahaan yang baru *listing* di BEI belum banyak pengalaman dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan dalam *website*-nya.

Berbeda dengan penelitian Handita dan Yeterina, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Agus (2012) menunjukkan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh. Perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan dalam melakukan IFR.

## **5. Hubungan Kepemilikan Publik dengan IFR**

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, Deko dan Daljono (2014). Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh publik cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak pada *website* mereka untuk memberikan

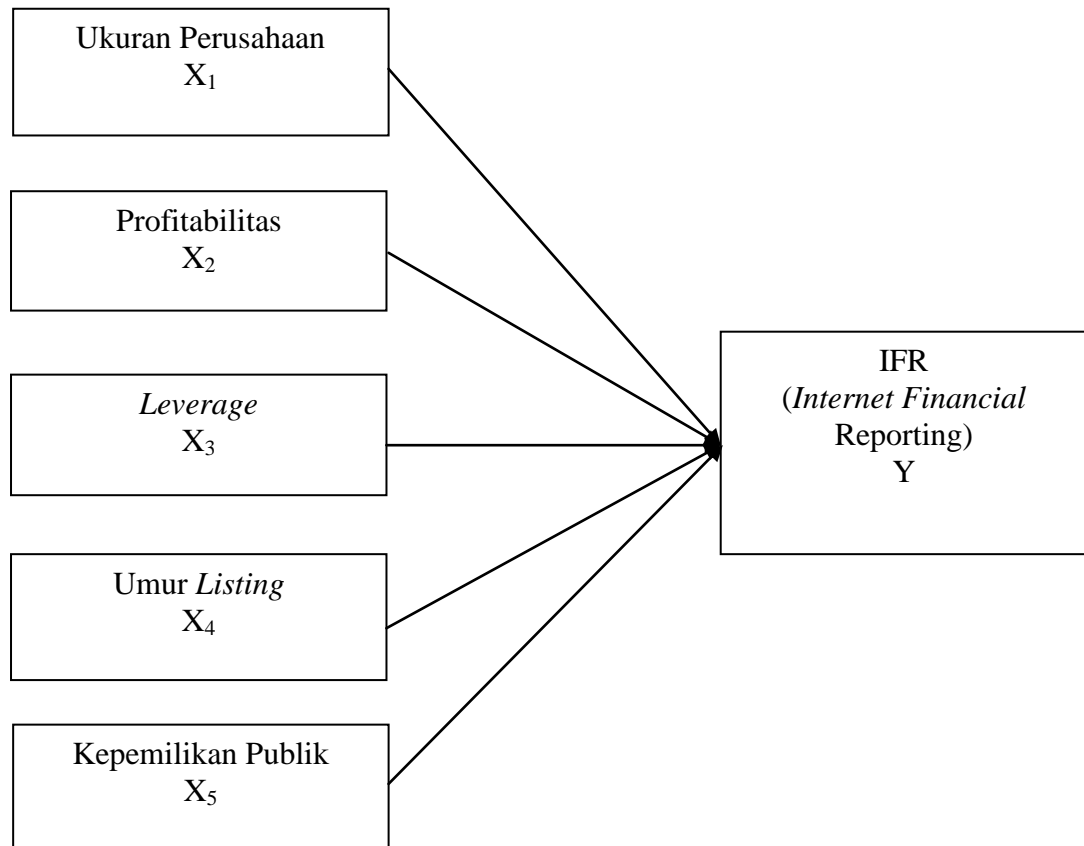
informasi yang diperlukan bagi pemegang saham, namun perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang sedikit juga akan mempertimbangkan informasi yang akan diungkapkan kepada publik.

Hasil penelitian yang dilakukan Deasy (2013) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan publik terhadap IFR dikarenakan adanya dua alasan yaitu sifat pelaporan keuangan melalui internet yang sukarela dan biaya pengelolaan *website*. Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk tidak melakukan praktek IFR, manajemen akan selalu mempertimbangkan *cost and benefit* dari tiap keputusan yang diambil. Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya. Biaya pengelolaan tersebut yang membuat perusahaan tidak melakukan IFR.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Deko dan Daljono (2014) juga menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan pelaporan perusahaan melalui internet.



### 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diketahui bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variable dependen (Y) sedangkan variable indpedenden (X) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur *listing* dan kepemilikan publik.

## 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan dan rumusan masalah yang ada maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. H1 : terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
2. H2 : terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
3. H3 : terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
4. H4 : terdapat pengaruh umur *listing* terhadap pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
5. H5 : terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.